

**KETIDAKADILAN GENDER DAN PENDERITAAN TERHADAP
PEREMPUAN JAWA
DALAM NOVEL WIGATI KARYA KHILMA ANIS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Saida Naila Hajarani

NIM: 20105040095

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-911/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Ketidakadilan Gender dan Penderitaan terhadap Perempuan Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIDA NAILA HAJARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040095
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

SIGNED

Valid ID: 6684f37e0b2de



Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 668b449b6de57



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6684eae74230b



Yogyakarta, 14 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 668b4f2ec88e5

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saida Naila Hajarani

NIM : 20105040095

Judul Skripsi : “Ketidakadilan Gender dan Penderitaan terhadap Perempuan Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2024
Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti M.Pd., M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saida Naila Hajarani
NIM : 20105040095
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikirann Islam
Alamat Rumah : Desa Megawon RT03/RT01, Jati, Kudus, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Asrama Al-Fithroh, Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta
Judul Skripsi : Ketidakadilan Gender dan Penderitaan terhadap Perempuan Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024
Saya yang Menyatakan,



Saida Naila Hajarani
NIM. 20105040095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saida Naila Hajarani
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 02 Juli 2002
NIM : 20105040095
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Desa Megawon RT03/RW01, Jati, Kudus, Jawa Tengah
No. HP : 083834732027

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024



Saida Naila Hajarani
NIM. 20105040095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah atas selesainya karya ini tidak terlepas dari pertolongan dan izin Allah SWT dalam setiap proses yang telah dilalui. Tidak lupa juga karya ini saya persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan ridho, doa, dan dukungannya

Alm. Bapak Sunarto dan Ibu Sri Mundi Astuti

Adeku tersayang Hidfa Rizqon

Untuk suami dan anak-anak saya kelak di kemudian hari

Dan teruntuk semua manusia yang pernah ditemui dan hadir dalam perjalanan kisah hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

“Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-MU dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami.”

~QS. Al-Kahfi:10~

“Mungkin kamu lebih besar dari apa yang kamu impikan, itulah sebabnya jalanmu lebih berliku di antara orang lain. Bahkan, kemungkinan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kamu harapkan. Karena Allah ingin memberikan bukan yang lebih baik namun yang terbaik.”

~SNH~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ك	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
كد	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّةٌ ditulis *'iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
َؤ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَأَلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haulā*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...إ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dan atas segala nikmat, karunia, serta rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu ad-Dinul Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Ketidakadilan Gender dan Penderitaan terhadap Perempuan Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis”** tidak terlepas dengan adanya doa, dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas.
3. Ibu Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah memberikan motivasi, arahan dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar. Terima kasih atas bimbingannya selama ini dan semoga senantiasa diberikan keberkahan.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A., selaku sekretaris program studi Sosiologi Agama
5. Bapak Dr. Masroer, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada peneliti.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala kebaikan, ilmu, dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa memberi limpahan rahmat dan keberkahan.
7. Kedua orang tua peneliti, teruntuk Alm. Bapak Sunarto. Bapak selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, baik dukungan materi maupun dukungan moral. Tetapi semenjak semester lima, kepergian bapak membuatku mengerti bahwa rindu

yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada. Terima kasih Bapakku cinta pertamaku, meskipun pada akhirnya Bapak tidak dapat menemaniku di dunia lagi, namun nama Bapak akan tetap menjadi motivasi terkuatku sampai detik ini. Teruntuk Ibu Sri Mundi Astuti, yang setiap sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya dan ridhonya yang selalu menyertai setiap derap langkah. Terima kasih Ibuku surgaku atas segala perjuangan, doa, dan dukungan yang selalu membuat peneliti tetap semangat dan bertahan. Ibu sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Ibu harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian anak-anaknya, aamiin.

8. Teruntuk adekku tersayang Hidfa Rizqon, terima kasih telah menjadi bagian penyemangat kakak, apapun langkah perjuangan yang kita ambil semoga selalu diberikan kemudahan.
9. Kepada Mbah Uti, Om Jum dan bulek saya yang biasa ku panggil Mamah Nining, terima kasih banyak telah memotivasi, mendukung dan membantu peneliti baik segi materi maupun moral dan semoga selalu diberikan keberkahan dunia akhirat.
10. Seluruh para *asatidz* Asrama Al-Fithroh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, terkhusus Abah KH. Sunhaji Alwi dan Ibu Aminah Ulinnuha selaku pengasuh dan orang tua dalam proses menuntut ilmu serta Bp. Miftakhul Choiri dan Ibu Fetra Nur Hikmah selaku pembina Asrama Al-Fithroh semoga selalu senantiasa diberikan kesehatan.
11. Kepada Ning Khilma Anis Wahidah, selaku narasumber dan penulis Novel *Wigati*, terima kasih banyak sudah mengizinkan untuk meneliti karyanya dan berkenan untuk diwawancarai. Semoga Ning Khilma sekeluarga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
12. Kepada teman-teman KMNU UIN Sunan Kalijaga, terima kasih banyak telah menjadi bagian tempat peneliti dalam proses belajar dan kebersamaan yang terjalin selama di perantauan ini.
13. Kepada teman-teman KKN 111 Bulurejo, Boyolali. Aisyah, Atika, Syifaul, Rifka, Zakia, Ichsan, Ali, Adit, dan Teguh, terimakasih atas 45 hari kebersamaan yang sangat berkesan dan bermakna bagi peneliti. Semoga kemudahan selalu menyertai kalian.
14. Segenap keluarga besar “Amor Fati” Sosiologi Agama 2020. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah berproses dan belajar bersama. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan.
15. Teruntuk sahabatku Jeni, Jannah, dan Fatmi, terima kasih banyak telah kebersamai, membantu, dan menjadi tempat keluh kesah peneliti dalam berproses bersama di bangku perkuliahan ini. Semoga kalian diberikan keberkahan dan kelancaran dalam setiap langkah.

16. Kepada teman-teman santri Asrama Al-Fithroh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, terima kasih sudah kebersamai dalam hidup dan belajar ilmu agama di tanah rantau Kota Jogja.
17. Kepada sahabatku di kamar 11 Asrama Alfithroh 2, Nabila, Andini, Rika, Tari, Faricha, dan Almiera yang telah menjadi bagian keluarga dan rumah yang menemani kebersamaan suka duka di perantauan ini. Terima kasih banyak dan semoga kemudahan selalu menyertai kalian.
18. Kepada Mba Laila, Nabila, Alya, Heni, A'la, dan Ries, terima kasih banyak telah membantu peneliti untuk meminjam kendaraan motor sebagai bagian dari proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian dibalas lebih oleh Allah SWT.
19. Teruntuk anak perempuan pertama Saida Naila Hajarani, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan terus berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah dalam setiap prosesnya. Seperti arti namamu "bahagia" yang selalu menjadi doa orang tuamu dalam setiap langkah.
20. Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah membantu peneliti dan semoga ikhtiar berupa penyelesaian skripsi ini dapat bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah di sisi Allah SWT, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Peneliti,



Saida Naila Hajarani
NIM. 20105040095

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh budaya patriarki yang sering terjadi di masyarakat yang menempatkan kedudukan laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Bahkan, telah menyebar lebih luas dalam bidang politik, pendidikan, ekonomi, sosial dan hukum. Terutama masyarakat yang menetapkan perempuan Jawa memiliki sikap sabar, *nrimo* dan menjadi *kanca wingking* bagi suaminya. Istilah tersebut sudah tertanam dalam hati masyarakat menjadi stigma yang menjadikan perempuan tidak bebas dari nilai tersebut. Tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga masuk kepada sastra yang ditemukan pada cerita-cerita seperti novel. Seperti halnya, dari novel *Wigati* yang memiliki problem dan konflik yang banyak dialami oleh sebagian perempuan Jawa. Pemberontakan yang ada dalam hati dan pikiran atas kungkungan budaya patriarki, tetapi tidak banyak jalan yang dapat dilakukan kecuali menerima dengan besar hati.

Penelitian ini bertujuan melihat makna yang tersirat di balik teks penceritaan bidang kajian wacana dalam novel mengenai bagaimana sebuah novel memposisikan laki-laki maupun perempuan dalam cerita novel. Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori gender Mansour Fakih yang kaitannya dalam novel ini menceritakan ketidakadilan gender dan penderitaan terhadap perempuan Jawa yang mengalami dampak dari nikah siri dan hidup di lingkungan budaya patriarki. Penelitian ini menganalisis mengenai wacana ketidakadilan gender dan sikap perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami oleh para tokoh dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang diterima oleh para tokoh perempuan dalam novel *Wigati* yang ditampilkan melalui pemilihan kata, teks dan bahasa yang diceritakan pada khalayak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dengan telaah dalam data primer, yaitu berupa novel *Wigati* dan data sekunder berupa buku-buku, artikel jurnal serta tulisan-tulisan yang membahas mengenai novel *Wigati* yang diperoleh menggunakan teknik baca-catat, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Sarra Mills. Metode ini digunakan dalam penelitian yang menitikberatkan pada wacana tentang perempuan. Titik fokus metode ini adalah tentang bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks. Selain itu, metode konsep ini melihat posisi tokoh yang ditampilkan dalam novel, yaitu posisi yang menjadi subjek-objek dan melibatkan posisi pembaca-penulis yang dihadirkan dalam cerita novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya konstruksi gender perempuan dalam wacana ketidakadilan gender dan penderitaan dari adanya nikah siri serta lingkungan budaya patriarki yang ada pada novel. Melalui hal tersebut, sikap perempuan ditampilkan dalam ketidakberdayaan atas keputusan laki-laki dan akhirnya menganggap *inferiorty* perempuan atas laki-laki adalah sebuah kodrat. Di samping itu, perempuan juga digambarkan sebagai seorang yang memiliki kekuatan apapun dalam menghadapi kondisi hidup yang dialami. Kemudian ketidakadilan gender yang diterima oleh pihak perempuan berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja. Hal itu dibuktikan dengan adanya temuan beberapa tokoh perempuan yang digambarkan begitu lemah ketika dihadapkan oleh keputusan laki-laki yang harus menerimanya dengan kekalahan.

Kata Kunci: *Ketidakadilan Gender, Perempuan Jawa, Novel Wigati*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka teori	13
F. Metode penelitian	16
G. Sistematika pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL WIGATI	22
A. Biografi Penulis Novel	22
B. Latar Belakang Penulisan Novel Wigati	23
C. Deskripsi Novel Wigati	26
D. Keunikan Novel Karya Khilma Anis	39
BAB III SIKAP PEREMPUAN JAWA TERKAIT PENDERITAAN YANG DIALAMI DALAM NOVEL WIGATI	41
A. Gambaran Novel Wigati Sebagai Wacana	41
B. Pernikahan Siri di Indonesia	42
C. Analisis Sikap Perempuan Jawa terkait Penderitaan yang dialami dalam Novel <i>Wigati</i>	45

BAB IV REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN JAWA DALAM NOVEL WIGATI	70
A. Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan.....	70
B. Analisis Ketidakadilan Gender Novel <i>Wigati</i> Ditinjau dari Posisi Subjek-Objek.....	71
C. Analisis Ketidakadilan Gender Novel <i>Wigati</i> Ditinjau dari Posisi Pembaca-Penulis	75
D. Perspektif Sosiologi Agama	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	14
Tabel 1. 2 Penokohan dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis	38
Tabel 1. 3 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Subjek Tokoh Wigati	47
Tabel 1. 4 Data Analisis Pencerita (Subjek) Posisi Subjek Tokoh Wigati	48
Tabel 1. 5 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Subjek Tokoh Wigati	48
Tabel 1. 6 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Subjek Tokoh Manik.....	50
Tabel 1. 7 Data Analisis Pencerita (Subjek) Posisi Subjek Tokoh Manik	51
Tabel 1. 8 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Subjek Tokoh Manik.....	52
Tabel 1. 9 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Subjek Tokoh Ibu Kinanthi.....	54
Tabel 2. 1 Data Analisis Pencerita (Subjek) Posisi Subjek Tokoh Ibu Kinanthi	55
Tabel 2. 2 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Subjek Tokoh Ibu Kinanthi	55
Tabel 2. 3 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Objek Tokoh Eyang Putri	58
Tabel 2. 4 Data Analisis Diceritakan Posisi Objek Tokoh Eyang Putri.....	58
Tabel 2. 5 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Objek Tokoh Eyang Putri	59
Tabel 2. 6 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Objek Tokoh Ki Suronggono.....	60
Tabel 2. 7 Data Analisis Diceritakan Posisi Objek Tokoh Ki Suronggono	60
Tabel 2. 8 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Objek Tokoh Ki Suronggono.....	61
Tabel 2. 9 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Objek Tokoh Bu Nyai	62
Tabel 3. 1 Data Analisis Diceritakan Posisi Objek Tokoh Bu Nyai	62
Tabel 3. 2 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Objek Tokoh Bu Nyai	63
Tabel 3. 3 Data Analisis Peristiwa Dilihat Posisi Objek Tokoh Kang Jati	64
Tabel 3. 4 Data Analisis Diceritakan Posisi Objek Tokoh Kang Jati.....	65
Tabel 3. 5 Data Analisis Kehadiran Aktor Posisi Objek Tokoh Kang Jati	66
Tabel 3. 6 Data Analisis Posisi Penulis.....	68
Tabel 3. 7 Data Analisis Posisi Pembaca	68
Tabel 3. 8 Data Analisis Identifikasi Pembaca.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian	15
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Cover Novel *Wigati*.....26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu gender termasuk fenomena sosial yang ada pada masyarakat. Gender berkaitan dengan pembagian peran, kedudukan dan tugas yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat yang dianggap pantas bagi laki-laki dan perempuan menurut norma, adat, kepercayaan dan kebiasaan masyarakat. Gender berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin termasuk kondisi biologis yang dibawa sejak lahir. Sedangkan gender sebagai sifat-sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan karena terbentuk oleh konstruksi sosial budaya masyarakat terkait peran fungsi dan tanggung jawab sosial yang dapat berubah sesuai perkembangan zaman.¹

Selain itu, perbedaan gender dalam masyarakat terjadi karena mendapat dukungan dari sistem kepercayaan gender. Sistem kepercayaan gender ini didasarkan pada sejumlah pendapat mengenai laki-laki yang dianggap maskulin dan perempuan yang dianggap feminin. Dari perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan menimbulkan adanya ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dari bentuk perbedaan perlakuan baik perempuan dan laki-laki berdasarkan alasan gender. Ketidakadilan gender terjadi sebab adanya keyakinan dan membenaran yang telah ditanamkan sepanjang perkembangan peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang tidak hanya mengenai perempuan namun juga dihadapi oleh laki-laki.² Sehingga perempuan yang tinggal di lingkungan kebudayaan patriarki, maka telah menjadi korban dari ketidakadilan gender.

Norma budaya patriarki mengenai superioritas laki-laki atas perempuan tersebar luas di semua bidang masyarakat, termasuk hukum, politik, ekonomi, dan pendidikan. Dalam pandangan ini, perempuan hanyalah salah satu kelompok pembantu rumah tangga, dan kontribusi mereka diremehkan dan tidak penting. Misalnya, meluasnya stigmatisasi terhadap perempuan sebagai perempuan yang pada dasarnya lemah dan tidak mampu mandiri menjelaskan mengapa sangat sedikit perempuan yang berpartisipasi dan mempunyai pengaruh di arena politik. Jadi, budaya patriarki akan tetap ada apabila kita

¹ Muhammad Sholehuddin, "Gender: Kesetaraan Gender dan Pemicu Permasalahan," *Lembaga Kajian Gender: Universitas Muhammad Surabaya*, 2023 <https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=gender-kesetaraan-gender-dan-pemicu-permasalahan-1#> [diakses 8 September 2023].

² Diana Amalia dan Saifuddin Zuhri, "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia," *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 05.01 (2022).

semua tidak berusaha untuk mengubahnya, agar tercapai antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan lain di luar, supaya memenuhi kebutuhan bermasyarakat dan mengembangkan diri.³

Perempuan Jawa merupakan kaum perempuan yang memiliki keturunan suku Jawa dan terkenal mempunyai sikap taat, patuh, menjunjung tinggi adat dan tradisi serta menghormati laki-laki sebagai pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai tradisi budaya pada masyarakat Jawa yang menetapkan perempuan bersikap sabar, *nrimo* dan menjadi *kanca wingking* bagi suaminya.⁴ Istilah *kanca wingking* lahir dari budaya Jawa yang menempatkan posisi perempuan lebih rendah daripada laki-laki bahkan, istilah tersebut sudah tertanam dalam hati masyarakat menjadi stigma yang menjadikan perempuan tidak bebas dari nilai tersebut. Sehingga, perempuan Jawa mengalami keadaan gejalak dalam hati dan pikiran atas belenggu budaya patriarki. Namun, tidak banyak yang mereka dapat lakukan kecuali hanya menerima dengan besar hati dan akhirnya menganggap *inferiority* perempuan atas laki-laki sebagai sebuah kodrat.

Sementara itu, hal tersebut dapat dituangkan dalam sebuah karya sastra karena mengungkapkan kreativitas ekspresi manusia yang dirasakan berupa perasaan, pemikiran, pengalaman dan ide sebagai bentuk gambaran hidup ini memberikan pembaca kesadaran tentang kebenaran hidup. Bahkan tanpa batasan, setiap orang boleh menuliskan pena di atas kertas dan menciptakan karya seni. Kemudian, sastra adalah suatu bentuk seni yang bercita-cita menghibur dan memuaskan penikmatnya secara spiritual dengan menampilkan nilai-nilai kehidupan nyata dan khayalan.⁵

Di sisi lain, studi sastra sangat penting karena pesatnya evolusi sastra seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan global. Segala upaya yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan memerlukan pendekatan ilmiah yang ditentukan oleh ciri-ciri sastranya. Karya sastra memiliki jenis karangan berupa fiksi dan non fiksi serta terdapat penulisan bahasa yang mempunyai karakteristik berbeda dengan bahasa sehari-hari ataupun ilmiah. Karena bahasa sastra penuh dengan ambiguitas dan homonim serta memiliki bentuk yang tidak beraturan maupun tidak rasional.⁶

³ Hafzan, "Masyarakat dan Persoalan Gender," *KPKNL Pontianak*, 2022 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15582/Masyarakat-dan-Persoalan-Gender.html>> [diakses 23 November 2023].

⁴ Devi Noviyanti, "Representasi Perempuan oleh Perempuan dalam Novel Nglari Woting Ati Karya Fitri Gunawan" (Universitas Negeri Semarang, 2019).

⁵ Juwati dan Satinem, *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023).

⁶ Tsuruyya Yasmin, "Bagaimana Kaitan Karya Sastra dengan Bahasa Sastra," *Dictio*, 2020 <<https://www.dictio.id>> [diakses 8 September 2023].

Selanjutnya, terdapat kategori jenis-jenis karya non fiksi meliputi biografi, autobiografi, kritik sastra, dan esai. Sedangkan karya sastra fiksi meliputi puisi, drama, dan prosa.⁷ Novel adalah karya fiksi berbentuk prosa yang ditulis dalam proses yang menggunakan aspek internal dan eksternal untuk menghidupkan tokoh-tokoh cerita dan pengalaman mereka.

Narasi fiksi memberi pembaca pengetahuan ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Novel memiliki tujuan untuk menghibur dan membentuk karakter pembacanya.⁸ Selain itu, novel mempunyai kekuatan untuk memberikan pelajaran moral melalui konflik-konflik cerita. Perjuangan yang digambarkan dalam karya sastra tidak terbatas pada cerita pribadi atau peristiwa kemasyarakatan. Namun ada hubungan dalam kehidupan antar pribadi dan antar manusia yang terjadi dalam batin seseorang.⁹

Melalui sastra, perempuan seringkali dijadikan objek kajian bahkan menjadi pemeran utama dari topik yang diangkat dan diperbincangkan. Perempuan memiliki peran dan dampak penting dalam sastra, mulai dari perlawanan mereka sebagai feminis atau sekedar ekspresi seni. Tokoh perempuan dalam sastra Jawa biasanya ditampilkan sebagai orang yang penurut, berwatak lembut, melaksanakan tugas urusan rumah tangga, dan seseorang yang lemah secara fisik tetapi kuat secara mental. Untuk menjaga reputasinya, perempuan harus memenuhi tanggung jawab mereka di rumah, di komunitas, dan di masyarakat secara luas. Kajian terhadap hal ini dapat mengungkap gambaran karya sastra mengenai posisi, peran, dan kemungkinan perempuan dalam menghadapi kontrol patriarki.¹⁰

Dengan seiring waktu, lahirlah paham feminisme dalam menentang budaya patriarki yang menempatkan kedudukan laki-laki lebih tinggi dalam memegang kekuasaan utama dan mendominasi peran daripada perempuan. Sementara itu, feminisme melihat perlu adanya kesetaraan hak yang diperoleh bagi setiap manusia apapun jenis gendernya. Feminisme telah mempengaruhi pemikiran atau tindakan dalam berbagai bidang termasuk sastra. Sastra dapat berperan sebagai media yang menganalisis berbagai kejadian ketidakadilan gender yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Secara umum dalam

⁷ Agungnesia, "Jenis Karya Sastra Fiksi dan Non Fiksi" <<https://linguistikid.com>> [diakses 8 September 2023].

⁸ Dini Saptariani, "Fenomena Judul di Perovelan Tanah Air," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2022), 30–44.

⁹ Hestri Hurustyanti (dkk) "Religiusitas dalam Kumpulan Cerpen Syekh Bejirum dan Rajah Anjing," *Jurnal Leksis*, 1.2 (2021), 55–64.

¹⁰ Pujiati dan Cici Tri Eni, "Citra Perempuan Berdasarkan Aspek Sosial pada Tiga Tokoh Berbeda Generasi dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad," *Jurnal Deiksis*, 13.1 (2021), 36–46.

sastra diceritakan kisah perempuan sebagai tokoh utama dalam menghadapi permasalahan hidup.¹¹

Melalui perkembangan sastra salah satunya novel, dari masa ke masa banyak para sastrawan berdatangan yang menulis novel dengan beragam tema. Mulai dari komedi, percintaan, sejarah, petualangan, horor, Islami, keluarga, kebudayaan, dan pesantren. Dengan teks sastra tulis dari berbagai tema tersebut, banyak hal yang dapat dipelajari berhubungan dengan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Hal itu disebabkan, bahwa sebenarnya sastra sebagai cerminan atau gambaran kejadian peristiwa yang muncul dalam masyarakat.¹²

Pada era saat ini, novel yang bertemakan kehidupan pesantren sangat berkembang. Novel dengan tema pesantren memiliki maksud dan penyusunan yang sama dengan novel pada umumnya. Novel-novel tema pesantren mengandung imajinasi dan pemikiran yang bervariasi, seperti pemikiran mengenai perempuan. Para santri di pesantren menjadi fokus persoalan dalam novel.¹³ Seperti, mengenai bagaimana perempuan diposisikan dalam lingkungan pesantren. Hal tersebut jelas berkaitan dengan isu gender yang muncul di lingkungan pesantren.

Salah satu novel yang membahas isu ketidakadilan gender terhadap perempuan yaitu novel *Wigati: Lintang Manik Woro* karya Khilma Anis seorang penulis perempuan muda yang tumbuh dewasa di lingkungan pesantren. Perempuan yang akrab disapa Ning Khilma ini telah menerbitkan beberapa judul novel yang memiliki banyak penikmat seperti, novel *Jadilah Purnamaku, Ning; Hati Suhita* dan *Wigati*. Dari berbagai novel yang telah diciptakan mempunyai ciri khasnya tersendiri yaitu lebih banyak menjelaskan mengenai pelajaran tentang kehidupan yang diambil dari dunia pesantren, perempuan dengan adat budaya Jawa. Meskipun memiliki tema yang sama dari beberapa novel tersebut, tetapi dari novel *Wigati* memiliki problematisasi gendernya berbeda, yaitu novel tersebut menceritakan pahitnya masa lalu sebuah pernikahan siri yang tidak diakui di kalangan dzuriyyah pesantren, termasuk anak yang dilahirkannya. Hal itu dialami oleh Ibu Wigati dan Wigati sebagai anak perempuan hasil pernikahan siri, bahkan ditambah beban atas leluhur untuk menyatukan dua keris pusaka.

¹¹ Intan Sari Ramdhani dan Dinda Adiliya, "Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Novel dari Dalam Kubur Karya Soe Tjen Marching," *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia*, 10.4 (2022), 128–41.

¹² Suyatno dan Dewi Ma'rufa, "Narasi dan Bentuk Budaya Tradisional dalam Buku Dongeng Cinta Budaya Karya Watiek Ideo dan Fitri Kurniawan," *Jurnal Bapala*, 10.1 (2023), 83–92.

¹³ Aziz Muslim dan Khoniq Nur Afiah, "Feminsime dalam Pesantren: Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021).

Pada novel *Wigati*, mengisahkan perjuangan seorang perempuan Jawa yang bernama Wigati dengan gejolak batin yang dialami dalam mengungkap kisah masa lalu keluarganya yang sangat kompleks. Wigati terkenal sosok yang memiliki sifat pendiam dan tertutup dalam kehidupannya di pesantren. Meskipun dari sifatnya tersebut, Wigati mempunyai sahabat yang bernama Manik. Keingintahuan Manik dengan sosok Wigati terjalin seiring dengan kedekatan mereka.¹⁴

Kedamaian yang dialami Wigati di pesantren menjadi terusik sejak munculnya kehadiran keris pusaka berbentuk patrem yang bernama Nyai Cundrik Arum. Konon keris tersebut harus ia pertemukan dengan keris Kiai Rajamala. Wigati memiliki rasa kekecewaan kepada Kakeknya yang tidak mempercayakan keris tersebut kepada anak kandungnya sendiri, yaitu Ibu Wigati. Sedangkan keris tersebut justru dititipkan kepada orang lain. Meskipun begitu, Wigati dibantu sahabatnya yaitu Manik dalam usaha mempertemukan kedua keris tersebut sehingga dari keris itu yang akan mempertemukan Wigati dengan ayah kandungnya, walaupun di awal Wigati membenci sosok ayah kandungnya sebab kisah hidup keluarganya di masa lalu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis ketidakadilan gender dan penderitaan yang diterima oleh tokoh-tokoh perempuan. Agar mengetahui ketidakadilan gender dan penderitaan yang terjadi pada novel, penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills dengan konsep teori gender Mansour Fakih untuk menemukan berbagai ketidakadilan gender dan sikap para tokoh perempuan terhadap penderitaan yang dialami dalam novel *Wigati*. Penelitian ini berfokus pada gender feminisme. Demikian penelitian ini berjudul “*Ketidakadilan Gender dan Penderitaan terhadap Perempuan Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis.*”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berikut rumusan masalah yang menarik perhatian peneliti:

1. Bagaimana sikap perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami dalam novel *Wigati*?
2. Bagaimana representasi ketidakadilan gender perempuan Jawa dalam novel *Wigati*?

¹⁴ Lady Lina Aulia, Sutardi, Hendrik Furqon, Alfiana Nisa 'Ur Rakhmah, “Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel *Wigati*: Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7.2 (2021).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat menyatakan tujuan penelitian dengan mengacu kembali pada konteks dan pernyataan masalah yang diberikan sebelumnya:

- a. Untuk menganalisis sikap perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami yang terdapat dalam novel *Wigati*
- b. Untuk menganalisis mengenai representasi ketidakadilan gender yang dirasakan oleh perempuan Jawa dalam novel *Wigati*

2. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan-tujuan tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan yang lebih luas, seperti:

a. Kegunaan Teoritis

Dalam aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan Sosiologi Agama, khususnya tentang isu konstruksi sosial di masyarakat dalam kajian gender yang terdapat pada novel, terutama yang berkaitan tentang alasan budaya patriarki yang diterima masyarakat dalam novel tersebut. Isu patriarki yang masih melekat diperbincangkan dalam representasi novel diharapkan mampu memperoleh gambaran yang jelas mengenai ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Wigati*, dengan menerapkan teori yang pernah diperoleh selama studi.

b. Kegunaan Praktis

Dalam aspek praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang efektif dalam memahami dan mengenali ketidakadilan gender dalam karya sastra seperti novel yang dialami oleh kaum perempuan serta dapat memberi masukan pada berbagai pihak yang memiliki kaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Seperti, salah satunya ketidakadilan yang dialami santri perempuan di pondok pesantren, yaitu santri laki-laki memiliki peran pengambilan keputusan saat rapat dan mereka juga menerima lebih banyak pelajaran mengaji. Namun, santriwati sebagian besar menerima pengetahuan secara tidak langsung seperti, menulis, menghafal, dan mendengarkan pengajaran. Hal tersebut menyebabkan masalah psikologis karena mereka menganggap dirinya lemah dan sulit untuk menerapkan apa yang sudah dipelajarinya serta juga tidak percaya diri. Jadi, yang bisa mereka lakukan adalah melibatkan santriwati dalam pengambilan keputusan kelompok dengan

harapan hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membantu mereka memahami pentingnya kesetaraan dengan laki-laki di semua bidang masyarakat, termasuk politik, pekerjaan sosial, dan pengabdian masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan dalam penyusunan tulisan ini, tentu tidak lepas dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam tulisan ini ada beberapa hasil penelitian yang ditemukan bahan kajian yang sama, yakni karya sastra berupa novel sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan tulisan ini yakni sebagai berikut:

Pertama dalam penelitian skripsi Adinda Saragih yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo”, pada tahun 2022.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk budaya patriarki dan representasi perempuan dalam budaya tersebut pada novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan penentangan terhadap perilaku ketidakadilan yang meminggirkan dan menindas perempuan. Pengetahuan sebagian perempuan tidak mengetahui bahwa bentuk kekerasan yang dialami akibat budaya patriarki dan bentuk ketidakadilan yang dialami sebagai hal yang wajar. Seperti, pembatasan kesempatan perempuan untuk bekerja di ruang publik dan pembagian tugas kerja yang tidak adil serta tunduk pada relasi kuasa kelompok laki-laki. Persamaan antara penulisan yang dilakukan Adinda Saragih dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji representasi perempuan dengan ketidakadilan gender pada novel serta metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, yang membedakan penelitian ini yaitu menggunakan analisis identifikasi data dengan konsep teori *feminist standpoint theory*, sedangkan kajian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills dengan konsep teori gender Mansour Fakih.

Kedua dalam artikel jurnal ‘Ainus Sa’adah dan Drs. Parmin, M. Hum yang berjudul “Reresentasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan di Titik Nol: Pendekatan Teori Marxis dan Sosialis”, pada tahun 2021.¹⁶ Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan representasi perempuan dalam novel yang dikaitkan dengan teori marxis dan sosialis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kedudukan laki-laki sangat

¹⁵ Adinda Saragih, “Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo” (Universiats Medan Area, 2022).

¹⁶ ‘Ainus Sa’adah dan Parmin, “Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan di Titik Nol: Pendekatan Teori Marxis dan Sosialis,” Bapala, 8.03 (2021), 125–34.

berkuasa. Mereka dapat berperilaku tidak adil terhadap perempuan dan anak-anak. Sedangkan, perempuan mengalami penindasan dan ketidaknyamanan dalam hidupnya, bahkan anak-anak sering menerima perbuatan yang tidak adil setiap hari. Sistem patriarki yang terjadi dalam hubungan rumah tangga telah menganggap perempuan sebagai subordinat. Dalam tulisan 'Ainus Sa'adah dan Drs. Parmin, M. Hum terdapat kesamaan dengan kajian peneliti teliti, yaitu menelaah tentang perempuan yang mengalami dampak dari budaya patriarki yang terdapat dalam sebuah novel. Lalu, perbedaannya terletak pada pendekatan teori marxis-sosialis yang digunakan, sedangkan peneliti menggunakan teori gender Mansour Fakih

Ketiga dalam artikel jurnal Tati Akhbaryah yang berjudul "Ketidakadilan Gender dalam Novel Drupadi karya Seno Gumira Ajidarma (Gender Injustice in The Novel Drupadi by Seno Gumira Ajidarma)", pada tahun 2022.¹⁷ Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Tujuannya untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender dalam novel Drupadi dan pengaruhnya dalam diri Drupadi. Penelitian ini membahas masalah mengenai bentuk-bentuk dan pengaruh ketidakadilan gender terhadap tokoh Drupadi serta aksi perlawanan tokoh Drupadi terhadap ketidakadilan gender. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat berbagai bentuk ketidakadilan gender seperti stereotip, subordinasi, marginalisasi, kekerasan maupun beban ganda. Diri Drupadi yang mengalami ketidakadilan gender membentuk dirinya sebagai perempuan feminis. Selain itu, Drupadi juga mendorong dirinya untuk melawan dan membela hak serta kehormatan dari tekanan kekuasaan laki-laki. Kemudian terdapat kesamaan antara penulisan yang dilakukan Tati Akhbaryah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membahas bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan dalam sebuah novel. Sementara itu, hal yang membedakan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kritik sastra feminis, sedangkan kajian yang diteliti oleh peneliti menggunakan analisis wacana Sara Mills.

Keempat dalam penelitian skripsi Linda Rahmawati yang berjudul "Representasi Pesantren dan Budaya Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis: Kajian Antropologi Sastra", pada tahun 2023.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mempresentasikan pesantren dan budaya Jawa dalam novel Wigati yang ditinjau dengan antropologi sastra. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat lima elemen pesantren seperti pondok, santri,

¹⁷ Tati Akhbaryah, "Ketidakadilan Gender dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma," *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 12.1 (2022), 198–207.

¹⁸ Linda Rahmawati, "Representasi Pesantren dan Budaya Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis: Kajian Antropologi Sosial" (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023).

masjid, kiai dan pengajaran kitab. Kemudian adanya gambaran budaya Jawa yang dibagi berdasarkan unsur-unsur budaya meliputi peralatan kehidupan manusia, kesenian, sistem pengetahuan dan sistem religi. Lalu, ada sistem kekerabatan yang terjadi adanya ikatan pernikahan, organisasi sosial dan gotong royong. Selain itu juga, menggambarkan kehidupan santri sehari-hari di pondok pesantren tradisional Jawa dengan menjunjung tinggi adab dan penuh kesederhanaan. Kemudian terdapat persamaan tulisan penelitian Linda Rahmawati dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengkaji novel *Wigati*. Lalu, yang membedakan penelitian ini terletak pada analisis antropologi sastra, sedangkan penulisan peneliti menggunakan analisis Wacana Sara Mills.

Kelima dalam artikel jurnal Andri Wicaksono, Kadek Dwi dan Riska Alfiawati yang berjudul “Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF”, pada tahun 2022.¹⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *content analysis*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel *Layangan Putus* melalui pendekatan feminisme. Ditemukan hasil dari penelitian ini berupa ketidakadilan gender yang dialami tokoh Kinan dalam rumah tangganya seperti pembatasan peran, pemikiran atau perbedaan perlakuan yang diterima serta anggapan yang telah turun temurun di masyarakat dari budaya patriarki bahwa laki-laki lebih berkuasa dalam rumah tangga sehingga dapat membuat keputusan sepihak. Akhirnya perempuan mengalami kehilangan hak-haknya dalam mengambil keputusan. Selain itu perempuan juga dianggap sebagai kelas nomor dua yang tidak memiliki peran penting pada situasi apapun. Kemudian persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan mengenai ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan. Lalu, yang membedakan penelitian ini berupa analisis isi yang diambil dari novel *Layangan Putus* yang dikaji, sedangkan tulisan peneliti menggunakan analisis wacana Sara Mills dalam mengkaji novel *Wigati* karya Khilma Anis.

Keenam dalam artikel jurnal Andi Anugrah Batari Fatimah, Syamsudduha dan Usman yang berjudul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Rara Mendut* Karya Y.B. Mangunwijaya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)”, pada tahun 2021.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggambaran *Rara Mendut* tentang ketimpangan gender

¹⁹ Riska Alfiawati (dkk) “Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF,” *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2.2 (2022), 174–90.

²⁰ Andi Anugrah Batari Fatimah (dkk) “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Rara Mendut* Karya Y.B. Mangunwijaya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills),” *Salangka, Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 18.2 (2021), 135–51.

dari dua sudut pandang: sudut pandang pembaca dan dinamika aktor/objek. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam novel baik, protagonis maupun pemeran pendukung sering berganti peran, memainkan peran sebagai pendongeng atau orang yang diberi tahu tentang contoh-contoh ketidakadilan gender seperti a) Marginalisasi: eksploitasi, pemiskinan, b) Subordinasi: perempuan bekerja hanya cocok di bidang domestik, c) Stereotip: pelabelan perempuan dengan nama binatang, yang berarti liar dan tidak bisa diatur serta tidak bisa berbahasa halus, d) Kekerasan berupa verbal dan fisik, e) Beban ganda: perempuan bekerja namun penghasilan hanya dianggap sebagai tambahan nafkah bagi laki-laki. Kemudian persamaan penelitian Andi Anugrah Batari Fatimah, Syamsudduha dan Usman dengan tulisan peneliti yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills dari mengkaji ketidakadilan gender. Sementara itu, yang membedakan penelitian ini terletak pada novel yang dikaji yaitu novel *Rara Mendut* karya Y.B. Mangunwijaya, sedangkan penelitian peneliti mengkaji pada novel *Wigati* karya Khilma Anis.

Ketujuh dalam artikel jurnal Indah Fadhilla dan Anwar Ilma yang berjudul “Representasi Perempuan Jawa dalam Bumi Manusia dan Pengakuan Pariyem”, pada tahun 2023.²¹ Mencari tahu berapa banyak perempuan Jawa yang muncul di Bumi Manusia dan Pengakuan Pariyem menjadi tujuan utama penyelidikan ini. Temuan penelitian ini menyoroti kesenjangan antara Bumi Manusia dan Pengakuan Pariyem dalam penggambaran perempuan Jawa, khususnya yang menggambarkan perempuan Jawa bekerja pada bos dengan sudut pandang berbeda. Seperti halnya tokoh Nyai Ontosoroh dari Bumi Perempuan yang dengan mudahnya mengadopsi cara hidup Eropa. Sedangkan tokoh Pariyem dalam novel *Pengakuan Pariyem* yang menunjukkan masih menjunjung budaya lokal. Persamaan penulisan oleh Indah Fadhilla dan Anwar Ilma dengan penelitian penulis yaitu memfokuskan pada karakter tokoh perempuan Jawa. Kemudian yang membedakan dari penelitian ini pada analisis yang dikaji menggunakan analisis semiotika, sedangkan penelitian penulis mengkaji menggunakan analisis wacana Sara Mills

Dengan demikian, penelitian ini akan berbeda dengan tulisan yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berfokus mengenai analisis “Ketidakadilan Gender dan Penderitaan terhadap Perempuan Jawa dalam Novel *Wigati* Karya Khilma Anis” menggunakan pendekatan analisis wacana Sara Mills dengan konsep teori gender Mansour Fakih.

²¹ Indah Fadhilla dan Anwar Ilma, “Representasi Perempuan Jawa dalam Novel Bumi Manusia dan Pengakuan Pariyem,” *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 3.1 (2023), 44–55.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan pisau analisis yaitu analisis wacana kritis untuk menganalisis objek formal terkait dengan tokoh-tokoh yang dijadikan sumber dalam menggali data dan objek material (gender feminisme) yang merepresentasikan ketidakadilan gender perempuan Jawa dalam novel tersebut.

1. Teori Gender

Teori yang digunakan peneliti adalah teori Mansour Fakih mengenai gender. Sebab Mansour Fakih mempunyai konsep tentang manifestasi berbagai bentuk ketidakadilan gender yang relevan dengan topik tulisan. Gender merupakan perbedaan sifat laki-laki dan perempuan yang telah terbentuk dari konstruksi sosial kebudayaan yang berdampak pada perbedaan peran dan fungsi sosial. Sebenarnya perbedaan gender akan menghasilkan peran gender yang sesungguhnya tidak menimbulkan persoalan. Sebab, secara kodrati seorang perempuan melalui organ reproduksinya dapat hamil, melahirkan dan menyusui sehingga tidak ada masalah dengan gender yang diterima sebagai perawat, pengasuh dan pendidik anak-anaknya.²² Akan tetapi, persoalan dalam peran gender tradisional perempuan dinilai lebih rendah daripada peran gender laki-laki sehingga perbedaan dan peran gender tersebut menimbulkan masalah ketidakadilan gender. Selanjutnya terdapat beberapa bentuk manifestasi ketidakadilan yang disebabkan adanya asumsi gender yaitu sebagai berikut:

a. Marginalisasi (peminggiran) terhadap Perempuan

Marginalisasi adalah bentuk ketidakadilan gender yang melibatkan proses peminggiran pada salah satu jenis kelamin. Perbedaan gender menyebabkan pengutamaan jenis kelamin laki-laki yang dianggap kuat dan mampu memikul tanggung jawab sehingga mengakibatkan perempuan termarginalisasi. Perbedaan gender dilihat dari sumbernya berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, adat istiadat dan kebiasaan atau asumsi tentang ilmu pengetahuan.²³

b. Subordinasi (penomerduaan) terhadap Perempuan

Subordinasi merupakan seseorang atau kelompok tertentu dianggap tidak penting dalam pengambilan keputusan, karena dianggap memiliki posisi yang tidak berdaya dan lebih rendah daripada yang lain. Kaum perempuan sering mengalami subordinasi dalam berbagai lingkup kehidupan di rumah,

²² Suharjuddin, *Kesetaraan gender dan Strategi Pengarusutamaanannya* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

²³ Suharjuddin. *Kesetaraan gender dan Strategi Pengarusutamaanannya*. hlm. 26.

di masyarakat, dan di negara, yang memberlakukan undang-undang tanpa mempertimbangkan peran perempuan. Subordinasi ditandai dengan adanya pengambilan hak, harga diri dan memperlakukan perempuan seperti barang yang tidak berharga.²⁴

c. Stereotip (pelabelan negatif) terhadap Perempuan

Stereotip termasuk istilah lain dari pelabelan ataupun stigma negatif yang diterima oleh jenis kelamin tertentu, terutama pada kaum perempuan. Dengan itu menyebabkan masalah diskriminasi perempuan yang biasanya disebabkan stereotip melalui pandangan gender. Dalam kehidupan masyarakat banyak pelabelan yang diterima oleh kaum perempuan seperti dinilai penakut, lemah, emosional, cengeng, kurang bisa bertanggung jawab.²⁵ Dari penilaian tersebut mereka tidak memiliki ruang di masyarakat umum sehingga menyulitkan dan merugikan kaum perempuan. Selain itu, anggapan terhadap laki-laki dinilai rasional, kuat, keras, kasar. Pelabelan yang diberikan pada perbedaan jenis kelamin tertentu dapat memiliki efek yang negatif dan merugikan. Sehingga dengan adanya pelabelan ini menunjukkan hubungan yang tidak seimbang dan upaya menguasai salah satu jenis kelamin.²⁶

d. Kekerasan (*violence*) terhadap Perempuan

Kekerasan diperoleh dari serangan terhadap fisik, verbal, seksual maupun terhadap psikologi seseorang. Pada dasarnya, kekerasan gender ditimbulkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat.²⁷ Karena perbedaan gender ini, perempuan biasanya menjadi korban kekerasan terhadap gender tertentu. Terdapat bentuk berbagai kekerasan terhadap perbedaan gender seperti pemerkosaan, tindakan pemukulan dan serangan fisik, penyiksaan yang mengarah pada organ kelamin, kekerasan dalam bentuk pelacuran, pornografi, pemaksaan sterilisasi dalam keluarga berencana, kekerasan terselubung, pelecehan seksual dan ancaman atau kekerasan integritas terhadap psikologi perempuan.

²⁴ G. Artawan N.L.A. Febrianti, I.W. Artika, *Ketidakadilan Gender dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2023, XII.

²⁵ Diana Amalia dan Saifuddin Zuhri. "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia," hlm. 26.

²⁶ Dian Hartati Siti Robi'ah Adawiyah, Een Nurhasanah, "Ketidakadilan Gender dalam Novel Damar Kambang Karya Munan Masyari," *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6.1 (2022).

²⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: InsistPress). hlm. 18.

e. Beban Kerja Ganda terhadap Perempuan

Dalam ranah domestik, perempuan banyak mendapat beban kerja dan tanggung jawab. Sehingga banyak perempuan yang mengelola rumah harus bekerja keras untuk menjaga kebersihan dan kerapian. Di luar kalangan keluarga kelas menengah bawah beban tersebut perempuan menanggung tanggung jawab sendiri. Kemudian saat mereka juga bekerja diluar rumah, maka mereka menanggung beban kerja ganda sebab harus bertanggung jawab atas keseluruhan pekerjaan domestik.²⁸

Oleh karena itu, bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan gender Mansour Fakih tersebut dapat dipakai untuk mengidentifikasi representasi ketidakadilan gender terhadap karakter tokoh perempuan dalam novel *Wigati*.

2. Analisis Wacana Kritis Sara Mills

Terdapat banyak ideologi dalam analisis wacana kritis, salah satunya adalah analisis wacana kritis berideologi gender yang diungkapkan oleh Sara Mills yang titik fokus dalam pembedahan wacana yaitu posisi aktor sebagai subjek-objek dan posisi pembaca-penulis. Sara Mills menjelaskan bagaimana peran aktor digambarkan dalam teks. Apakah bertindak sebagai subjek ataupun objek. Selanjutnya sebagai pihak yang bercerita maupun yang diceritakan. Kemudian makna dan struktur teks dapat dipengaruhi oleh posisi subjek-objek dalam teks. Hal itu di karenakan dari perspektif berbeda yang ditawarkan oleh masing-masing penulis dalam wacananya.

Sebagaimana diketahui, bahwa analisis wacana kritis dapat digunakan untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa, yaitu batasan-batasan untuk dimasukkan ke dalam wacana perspektif yang digunakan dan menggali topik yang dibicarakan. Bahasa tidak hanya konstruksi otonomi atau sistem kalimat, tetapi sebagai diskursus dan tindakan.²⁹ Pada setiap contoh penggunaan bahasa digunakan dalam memproduksi atau membentuk kebudayaan dan masyarakat, termasuk di dalamnya relasi kekuasaan.

Sementara itu, setiap wacana memberikan pemahaman dan gambaran tentang realitas di dalamnya disertai pemunculan aktor, baik sebagai subjek

²⁸ Mansour Fakih. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 22.

²⁹ Prinsella Balqis Lubis, "Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills dalam Media Sosial pada Akun Instagram @lambeturah," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3.1 (2023), 56.

maupun objek terutama pada posisi subjek dapat diperoleh ketika aktor mampu mendefinisikan dirinya sendiri. Hal tersebut akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selanjutnya, pada posisi pembaca akan mengidentifikasi dirinya dalam sebuah wacana, lebih fokus pada subjek atau objek. Dengan posisi itu akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu akan dipahami dan bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan. Sehingga analisis wacana kritis menyiratkan adanya suatu metodologi sistematis dan hubungan antara teks dan kondisi sosial, ideologi, dan relasi kekuasaan.

Tabel 1. 1
Kerangka Analisis Wacana Kritis Sara Mills

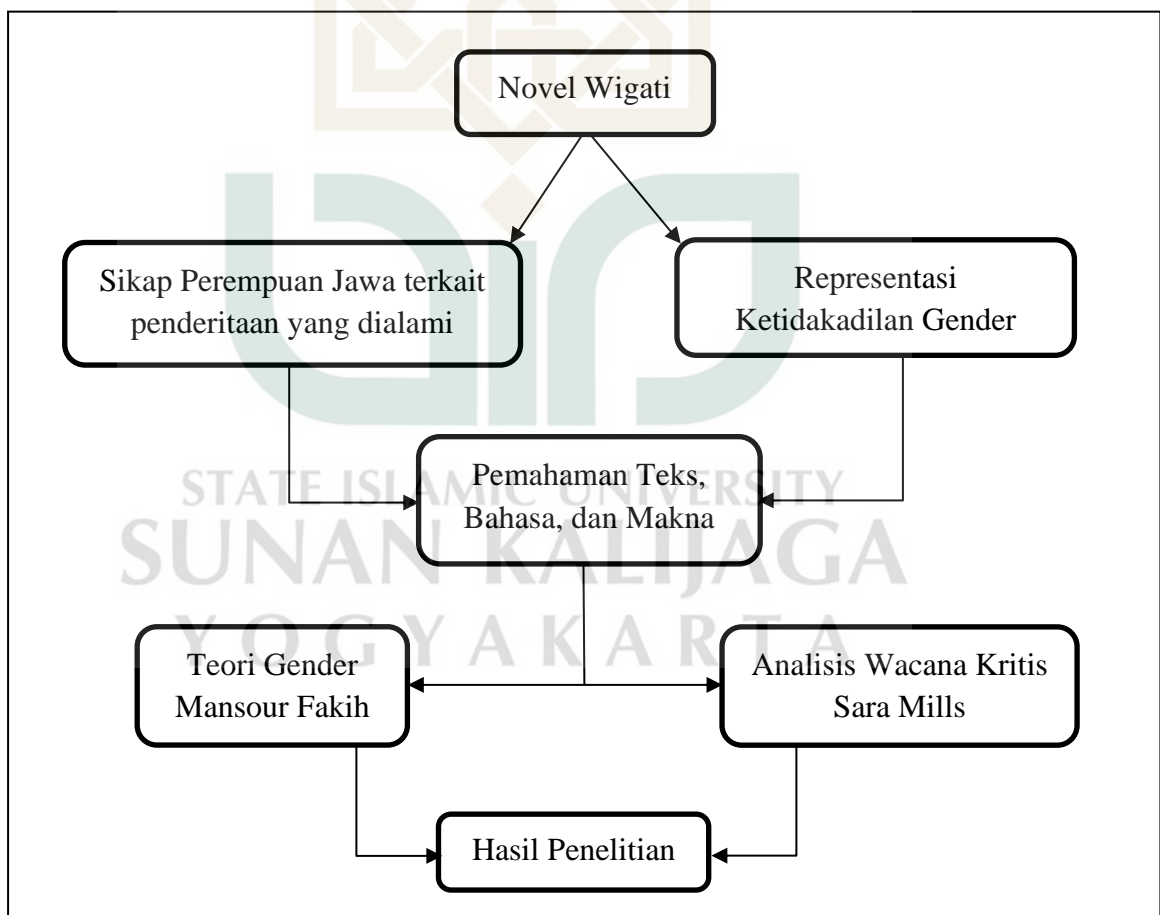
Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Posisi Subjek-Objek	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Peristiwa itu dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat b. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan c. Apakah Masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri dan gagasannya ditampilkan oleh orang lain.
Posisi Penulis-Pembaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana posisi penulis/pembaca ditampilkan dalam teks b. Bagaimana pembaca/penulis memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan c. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya

Berdasarkan tabel 1. 1, dapat dipahami bahwa Sara Mills dalam analisis wacana kritis berideologi gender memfokuskan perhatiannya pada representasi, penggambaran posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam suatu teks.³⁰ Fokus perhatian dalam perspektif gender adalah untuk menunjukkan bagaimana teks bias dalam menggambarkan perempuan pada posisi ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dengan

³⁰ Andi Anugrah Batari Fatimah (dkk) "Ketidakadilan Gender dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)," hlm. 140.

penggambaran negatif serta ketidakadilan itulah yang menjadi fokus utama Sara Mills. Dengan hal tersebut, penelitian ini posisi pembaca dan penulis menggunakan analisis wacana Sara Mills melihat bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, dengan maksud bahwa penulis novel mencoba melihat pembaca sebagai siapa (pihak laki-laki atau perempuan) dalam novel ini. Di sisi lain, mereka juga akan menceritakan keadaan penderitaan yang dialami oleh tokoh perempuan Jawa di tengah kehidupan pesantren. Oleh sebab itu, ketika membaca novel *Wigati*, mereka akan menempatkan dirinya dalam novel sebagai laki-laki atau perempuan. Selanjutnya untuk mengetahui representasi ketidakadilan gender yang ditampilkan dalam novel *Wigati* dan alasan melanggengnya budaya patriarki, dapat dilihat pada posisi subjek-objek yaitu seperti apa penggambaran ketidakadilan gender yang dialami oleh beberapa orang yang menjadi tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam novel dan seperti apa perlakuan dari pihak yang ditampilkan (objek) oleh subjek dalam novel *Wigati*.

Bagan 4. 1
Alur Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Bagan diolah oleh peneliti

Peneliti memulai penelitian ini dengan mencermati novel, karya sastra yang menarik sekaligus populer, seperti terlihat pada alur kerangka sebelumnya. Di antara novel-novel yang

ditulis oleh Khilma Anis, ada satu novel yang paling menarik dan banyak diminati yakni Novel *Wigati*. Di dalam novel *Wigati* ini banyak diceritakan tentang keadaan penderitaan yang dialami para tokoh, terutama penderitaan yang dialami oleh tokoh perempuan dan peneliti juga melihat adanya bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang di alami para tokoh perempuan yang perlu dimaknai. Kemudian pemahaman bahasa dan teks yang terdapat pada novel *Wigati* ini perlu untuk dilakukan oleh peneliti guna melanjutkan proses selanjutnya yaitu pemaknaan. Hal tersebut dilihat dari segi bahasa, teks, dan makna kalimat serta kata-kata yang terdapat pada novel *Wigati*. Setelah itu, bahasa dan teks dianalisa makna sikap tokoh perempuan Jawa terkait penderitaan dan ketidakadilan gender yang dialami menggunakan analisis wacana kritis Sarra Mills dan teori gender Mansour Fakih.

Analisis wacana Sara Mills ini berfokus pada posisi subjek dan objek dalam sebuah cerita, yaitu bagaimana peristiwa itu dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Di samping itu, analisis wacana kritis Sarra Mills juga berfokus pada posisi pembaca dan penulis, yaitu bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan dan kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya untuk memahami makna penderitaan dan ketidakadilan gender yang terdapat pada novel. Selain menggunakan analisis wacana kritis Sarra Mills, penelitian ini juga menggunakan teori gender Mansour Fakih. Teori ini mengacu pada sutau konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan perempuan dan laki-aki yang dilihat dari segi sosial-budaya.³¹ Analisis wacana kritis Sarra Mills dan teori gender Mansour Fakih tersebut kemudian menghasilkan temuan tentang sikap perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami dan representasi ketidakadilan gender yang telah dimaknai dan diketahui cara penyampainnya dalam sebuah novel *Wigati*.

F. Metode Penelitian

Untuk memfasilitasi pengumpulan dan analisis data, peneliti menggunakan apa yang dikenal sebagai metode penelitian, serangkaian langkah yang dapat dianggap sebagai pendekatan ilmiah terhadap pengumpulan data dengan tujuan dan penerapan yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Jenis Penelitian

Upaya agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penggunaan metode tersebut bersifat sebagai prosedur penelitian yang diharapkan

³¹ Diana Amalia dan Saifuddin Zuhri. "Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia," hlm. 20.

akan memperoleh hasil data deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.³² Lalu, penelitian ini menggunakan analisis wacana yang pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif, dengan fokus pada teks sebagai objek penelitian dan bagaimana peneliti menafsirkan kembali subjek-objek dan pembaca dalam teks.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan menjadi objek penelitian sekaligus rujukan utama dari sumber asalnya.³³ Sehingga yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Wigati* karya Khilma Anis.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh orang lain sebelumnya, sehingga peneliti hanya mencari data yang sudah ada.³⁴ Kemudian kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengambil yang berhubungan dengan pokok pembahasan dari buku-buku teori representasi, analisis wacana, artikel jurnal serta tulisan-tulisan yang membahas mengenai novel *Wigati* agar memperoleh data terkait ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan Jawa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan informasi untuk analisis adalah tujuan utama penelitian. Oleh karena itu, bagian terpenting dari penelitian ini adalah metodologi pengumpulan data. Dan itu digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian mereka. Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi penelitian ini adalah:

a. Baca-Catat

Peneliti membaca teks novel *Wigati* karya Khilma Anis secara keseluruhan dan berulang-ulang agar memperoleh data mengenai sikap

³² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), 33.

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press (Makassar, 2021).

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta).

perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami perempuan Jawa dan ketidakadilan gender yang dialaminya. Kemudian agar proses pencarian dan pengelompokan lebih mudah, peneliti menandai bagian-bagian data yang terkait dengan penelitian dengan pensil dan *sticky notes*. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan melakukan pengamatan yang cermat dan mencatat data-data yang dianggap relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah penggalian data melalui percakapan antara dua orang atau lebih dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, guna memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan menggali keterangan lebih mendalam yang berkaitan dengan permasalahan hubungan suatu objek penelitian.³⁵ Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara online melalui aplikasi *WhatsApp* bersama penulis novel, Khilma Anis. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengkonfirmasi atau mendapatkan penjelasan tambahan terkait dengan novel *Wigati*.

c. Dokumentasi

Proses mencari dan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, surat kabar, artikel, jurnal maupun literatur lain baik berupa media cetak, elektronik ataupun internet. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan publikasi yang mendukung agar sebagai acuan kemudian digunakan dalam proses analisis.

4. Teknik Analisis Data

Melalui analisis data dibutuhkan sebagai proses mengolah data menjadi informasi terbaru dan dilakukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti.³⁶ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan kerangka analisis wacana model Sara Mills beserta konsep-konsepnya untuk menganalisis data. Konsep analisis model Sara Mills ini titik perhatiannya

³⁵ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. hlm. 125.

³⁶ Habibur Rahman (dkk) *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022).

menekankan pada wacana mengenai gender feminisme, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks yaitu berupa novel.

Dalam pandangan kritis, bahasa dianggap sebagai representasi yang berfungsi untuk membentuk subjek, tema, dan strategi tertentu dalam wacana. Oleh karena itu, kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa digali melalui analisis wacana. Menurut perspektif ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek dan berbagai tindakan representasi masyarakat.³⁷

Melalui parateknya, model ini dalam teks posisi aktor dianggap sebagai pensubjekkan seseorang yaitu satu pihak diposisikan sebagai subjek atau penafsir dan pihak lain diposisikan sebagai objek yang ditafsirkan. Selanjutnya, posisi subjek-objek akan mempengaruhi posisi penulis dan pembaca, yaitu apakah penulis memposisikan pembaca sebagai laki-laki atau perempuan. Dengan itu, pembaca novel *Wigati* akan menempatkan diri mereka sendiri dan mendefinisikan ketidakadilan gender dan sikap perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami dari sudut pandang yang ditampilkan.

Alasannya menurut Sara Mills, penting untuk mempertimbangkan posisi pembaca dalam kaitannya dengan suatu hal ini bertentangan dengan apa yang dipikirkan banyak ahli, karena mereka hanya fokus pada sudut pandang penulis yang menempatkan dan mempelajari konteks semata dan mengabaikan sudut pandang pembaca. Selain itu dalam konsepnya, Mills membangun hubungan antara teks dan penulis serta pembaca.

Mills menggunakan teori ideologi Althusser untuk membangun perspektifnya tentang posisi penulis-pembaca. Dengan menggabungkan teori Marxis dengan psikoanalisis dari inti pemikiran Althusser. Dua teori yang digabungkan Mills yaitu pembentukan subjek-objek ideologis masyarakat dan kesadaran yang berkaitan dengan penerimaan individu terhadap posisi itu sebagai kesadaran.³⁸ Sementara itu, dari berbagai posisi yang diberikan kepada pembaca, Mills memusatkan perhatian pada aspek gender, yaitu bagaimana laki-laki dan perempuan memposisikan dirinya sebagai pembaca dalam teks, sebab setiap orang mempunyai pemahaman yang berbeda.

³⁷ Aris Badara. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

³⁸ Aris Badara. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, hlm. 20.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memperoleh data dengan jelas serta pembahasan ini tersusun secara sistematis, saling terkait dan terhubung antara satu bab dengan bab lainnya, maka hasil dari penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang berkaitan dengan yang diteliti. Berikut setiap bagian bab uraian sistematika pembahasan:

Bab I berisi mengenai pendahuluan yang membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan dan pokok-pokok pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Selain itu, tinjauan pustaka digunakan untuk meneguhkan posisi peneliti dalam melakukan penelitian daripada peneliti yang lainnya. Kemudian kerangka teori yang digunakan sebagai alat pisau analisis fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Serta metode penelitian dituliskan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

Bab II memuat tentang subjek penelitian yaitu novel *Wigati*, berupa gambaran umum novel *Wigati* yaitu biografi penulis novel *Wigati* yaitu Khilma Anis, latar belakang penulisan novel. Selanjutnya, mengenai deskripsi novel *Wigati* mulai dari sinopsis novel, latar cerita, alur cerita, tokoh dan penokohan serta keunikan beberapa novel karya Khilma Anis.

Bab III membahas tentang sikap perempuan Jawa terkait penderitaan yang dialami dalam novel *Wigati*. Dalam bab ini diuraikan mengenai bagaimana sikap perempuan Jawa yang mengalami penderitaan melalui cerita novel *Wigati*. Selanjutnya, novel *Wigati* tersebut dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Dari pembahasan tersebut, akan diketahui bagaimana posisi-posisi aktor serta penulis maupun pembaca yang ditampilkan dalam novel, dengan melihat bagaimana posisi aktor sebagai subjek yang melakukan penceritaan mengenai sikap perempuan Jawa dan pendefinisian dari pihak objek yang didefinisikan kehadirannya oleh pihak lain. Selain itu, dalam bab III ini juga akan diuraikan mengenai pernikahan siri di Indonesia, agar diketahui bagaimana hukum nikah siri jika dilihat dari hukum positif maupun hukum Islam.

Bab IV menjelaskan mengenai representasi ketidakadilan gender terhadap perempuan Jawa dalam novel *Wigati* dan juga keterkaitan pembahasan skripsi pada sosiologi agama. Lalu, pada pembahasan bab ini menggunakan pendekatan analisis wacana Kritis Sara Mills dan teori gender Mansour Fakih yang sudah dibahas dalam bab I. Kemudian pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui ketidaksetaraan gender dalam berbagai bentuk ketidakadilan yang dialami perempuan Jawa dalam novel *Wigati*.

Bab V berisi penutup berupa kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan karya ilmiah yang diperoleh dari uraian bab sebelumnya. Kesimpulan berisi gambaran ringkas mengenai inti penelitian ataupun menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran-saran dituliskan guna peneliti dapat menyampaikan saran dari pengalaman penelitian ini. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dari bab I sampai bab IV, dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penceritaan novel *Wigati* dalam penderitaan dan ketidakadilan gender lebih banyak digambarkan melalui sudut pandang perempuan sebagai subjek pencerita. Perempuan lebih banyak menceritakan keadaan penderitaan yang dialami dari pernikahan siri dan lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya patriarki. Di samping itu, dari cerita penderitaan dan ketidakadilan gender yang disajikan kepada pembaca seperti dalam posisi subjek dan objek. Sebagai subjek, pembaca diposisikan masuk berada posisi para tokoh dalam novel, untuk merasakan apa yang dialami oleh para tokoh khususnya pihak perempuan.

Hal itu disebabkan, posisi perempuan yang memiliki ruang bicara lebih dominan dari pada laki-laki dalam menceritakan penderitaan dan ketidakadilan gender. Dengan hal itu, secara tidak langsung pembaca diajak untuk melihat keadaan penderitaan dari sudut pandang perempuan. Kemudian pada posisi objek, pembaca diposisikan sebagai sarana tempat penulis untuk tetap menghormati kepada orang tua maupun dawuh kiai dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu, juga memberitahu pembaca mengenai dampak yang ditimbulkan dari pernikahan siri terutama bagi pihak perempuan dan anak keturunannya.

Pada posisi penulis tidak jauh berbeda dengan posisi pembaca, yaitu Khilma Anis lebih banyak memosisikan dirinya sebagai perempuan. Khilma Anis cenderung lebih banyak menyuarakan keadaan penderitaan dari perspektif cerita para tokoh perempuan yang disajikan dalam novel. Di samping itu, meskipun Khilma Anis terlihat mengasumsikan dirinya sebagai perempuan dalam posisi novel tersebut, tetapi Khilma Anis juga menggambarkan bahwa pernikahan siri bisa menjadi alasan untuk menghindari zina dan pernikahan tersebut dikatakan sah secara agama melalui syarat rukun agama Islam. Namun, pada saat yang sama Khilma Anis juga mengkritisi pemahaman nikah siri yang memang sah secara agama tetapi tidak dicatatkan di KUA. Sehingga bahaya pernikahan siri untuk kedepannya, apabila pihak suami meninggalkan keluarganya begitu saja. Akibatnya, pihak perempuan tidak bisa menuntut keadilan apapun karena

pernikahnya tidak tercatat, bahkan juga berdampak pada kesehatan mental dan anak keturunannya.

- b. Ketidakadilan gender dalam wacana novel *Wigati*, apabila dilihat dari beberapa monolog, dialog maupun kutipan penceritaan dalam novel *Wigati* tersebut menunjukkan bahwa penulis novel juga terlihat mengkonstruksi gender perempuan. Konstruksi gender perempuan dalam wacana novel *Wigati* dari adanya pernikahan siri dan kungkungan budaya patriarki yang ada pada novel tersebut terlihat secara jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya temuan beberapa tokoh perempuan yang digambarkan begitu lemah ketika dihadapkan oleh keputusan laki-laki yang harus menerimanya dengan besar hati. Melalui hal tersebut, seolah-olah perempuan ditampilkan dalam ketidakberdayaan atas keputusan laki-laki dan akhirnya menganggap *inferiorty* perempuan atas laki-laki adalah sebuah kodrat. Di samping itu, perempuan juga digambarkan sebagai seorang yang memiliki kekuatan apapun dalam menghadapi kondisi hidup yang dialami.
- c. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan Jawa dalam novel *Wigati* anatara lain:
 1. Marginalisasi yang meminggirkan dalam hak status seorang istri dan anak dari perlakuan suami yang telah meninggalkannya begitu saja. Sehingga pihak istri harus menanggung pengasuhan diri kepada anaknya. Selain itu, peminggiran status perempuan juga pernah terjadi pada lingkungan pembelajaran pesantren, yang para santriwati tidak mempunyai ruang untuk menggali bakat yang dimiliki.
 2. Subordinasi dalam sikap merendahkan posisi yang tak berdaya kepada istri yang telah ditinggalkan oleh suaminya dan anaknya tidak diakui. Namun, pihak istri tidak mempunyai kuasa apapun untuk menuntut keadilan yang telah dilakukan oleh suaminya. Sebab, pernikahan yang telah terjadi antara keduanya yaitu pernikahan siri yang tidak dicatatkan di KUA.
 3. Stereotip atau pelabelan negatif yang ditujukan kepada pihak perempuan yang mempunyai pendapat pemikiran yang terbuka dalam hal kehidupan bagi sosok perempuan terutama perempuan yang sedang mondok, malah justru pendapat yang diungkapkan dianggap untuk menghargai dan mengakui dirinya sendiri, bahkan dianggap pendapatnya tersebut mengandung unsur diskriminasi.
 4. Kekerasan verbal yang dialami oleh pihak istri pada anak yang sedang dikandung tidak diakui oleh suaminya sendiri. Bahkan anaknya mengalami

dampak atas perlakuan yang telah dilakukan ayahnya kepada ibunya. Dari pihak anak mengalami kekerasan terhadap psikologi, yang jiwanya dikuasai oleh dendam akan masa lalu dari kelahirannya, dari pihak ayah yang sudah meninggalkannya sejak dalam kandungan ibunya.

5. Beban kerja ganda dialami pihak perempuan sebagai santri yang masih harus menimba ilmu di pesantren, namun dengan keadaan takdir ia harus menerima tanggung jawab dalam mengungkapkan kisah pertemuan dua keris agar dapat mengetahui siapa ayah kandungnya yang sebenarnya. Sehingga dalam keadaan proses pengungkapan kisah tersebut, ia dapat mudah menerima *takziran* dari pengurus pondok pesantren.

B. Saran

Sesudah melakukan penelitian mengenai ketidakadilan gender dan penderitaan terhadap perempuan Jawa seperti yang disajikan dalam novel *Wigati*, kemudian peneliti membuat saran berikut.

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bahan pembelajaran sastra berperspektif gender dengan memanfaatkan novel sebagai materi ajar yang menganalisis isi dan kebahasaan novel. Lalu, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian relevan yang hendak mengangkat representasi ketidakadilan gender sebagai topik permasalahan dan novel *Wigati* sebagai objek pembahasan. Kemudian, penelitian dapat menjadi acuan pemahaman untuk masyarakat melalui pihak Kantor Urusan Agama dengan melakukan adanya penyuluhan atau sosialisasi mengenai bahaya nikah siri agar dapat menekan praktek pernikahan siri di lingkungan masyarakat. Selain itu, bagi peneliti sesudahnya dapat membahas lebih lanjut mengenai budaya keris yang terdapat di masyarakat.
- b. Sebagian fenomena praktik pernikahan siri yang digambarkan dalam cerita novel *Wigati*, merupakan fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukan pada wacana masyarakat untuk lebih kritis dan berhati-hati lagi dalam tujuan proses menghalalkan pasangan melalui ibadah pernikahan, agar tidak menimbulkan *mudharat* yang menindas perempuan atau bahkan merampas hak yang harus diterima ketika memiliki anak. Sebab bukan langkah awal pernikahan, melainkan langkah berikutnya akan masalah atau justru cenderung mengorbankan salah satu pihak.

- c. Bagi penulis novel sekiranya dapat memperbanyak karya tulisnya yang mengandung tema sosial keagamaan agar dapat lebih menambah wawasan dan bisa menjadi sarana dalam menasehati dan berhati-hati dalam kehidupan bermasyarakat agar tidak saling merugikan pihak lain.
- d. Bagi masyarakat di kalangan pembaca novel *Wigati*, untuk mendorong menjadi pembaca yang berpikir kritis dalam menyikapi fenomena yang disajikan dalam novel. Dengan demikian, pembaca dapat lebih berhati-hati dalam melihat fenomena yang disajikan dalam cerita dan dapat melihat sisi kebaikan pada masa depan secara rasional, sehingga tidak mudah terjerumus dengan berbagai bentuk hal yang dapat mengekang pola berfikir. Sebab kedudukan antara laki-laki dan perempuan itu sama, karena kesetaraan gender hanya dapat dicapai melalui keadilan, dan keadilan hanya dapat dicapai apabila laki-laki, masyarakat dan negara sadar akan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press (Makassar, 2021)
- Agungnesia, "Jenis Karya Sastra Fiksi dan Non Fiksi" <<https://linguistikid.com>> [diakses 8 September 2023]
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022)
- Andiana Habibi, Kasnadi, Hestri Hurustyanti, "Religiusitas dalam Kumpulan Cerpen Syekh Bejirum dan Rajah Anjing," *Jurnal Leksis*, 1.2 (2021), 55–64
- Andri Wicaksono, Kadek Dwi Ina Wati, Riska Alfiawati, "Ketidakadilan Gender terhadap Perempuan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF," *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2.2 (2022), 174–90
- Anis, Khilma, *Wigati* (Yogyakarta: Telaga Aksara, 2018)
- Badara, Aris, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)
- Cici Tri Eni, Pujiati, "Citra Perempuan Berdasarkan Aspek Sosial pada Tiga Tokoh Berbeda Generasi dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad," *Jurnal Deiksis*, 13.1 (2021), 36–46
- Devi Noviyanti, "Representasi Perempuan oleh Perempuan dalam Novel Nglari Woting Ati Karya Fitri Gunawan" (Universitas Negeri Semarang, 2019)
- Dewi Ma'rufa, Suyatno, "Narasi dan Bentuk Budaya Tradisional dalam Buku Dongeng Cinta Budaya Karya Watiek Ideo dan Fitri Kurniawan," *Jurnal Bapala*, 10.1 (2023), 83–92
- Dinda Adiliya, Intan Sari Ramdhani, "Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Novel dari Dalam Kubur Karya Soe Tjen Marching," *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia*, 10.4 (2022), 128–41
- Fadhilla, Indah, dan Anwar Ilma, "Representasi Perempuan Jawa dalam Novel Bumi Manusia dan Pengakuan Pariyem," *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 3.1 (2023), 44–55
- Fadli, Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, 21.1 (2021), 33

- Faiz, Abd Aziz, *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)
- Fajarwati, “Konsekuensi Pernikahan Siri Terhadap Istri Dan Anak,” *Jurnal Tahqiqa : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 16.2 (2022), 68
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: InsistPress)
- Fatimah, Andi Anugrah Batari, Syamsudduha, dan Usman, “Ketidakadilan Gender dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya (Analisis Wacana Kritis Sara Mills,” *Salingka, Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 18.2 (2021), 135–51
- Hafzan, “Masyarakat dan Persoalan Gender,” *KPKNL Pontianak*, 2022 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/15582/Masyarakat-dan-Persoalan-Gender.html>> [diakses 23 November 2023]
- Irtantia, Evitamara, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Masrur Yahya, “Kajian Wacana Kritis Model Sara Mills pada Teks Berita Online,” *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4.1 (2023), 305
- Khilma Anis, @khilma_anis ”Sorotan Q&A Wigati”, diposting tanggal 10 Februari 2021, https://www.instagram.com/khilma_anis
- Khoniq Nur Afiah, Aziz Muslim, “Feminsime dalam Pesantren: Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021)
- Kurniawati, Vivi, *Nikah Siri* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019)
- Lubis, Prinsella Balqis, “Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills dalam Media Sosial pada Akun Instagram @lambeturah,” *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3.1 (2023), 56
- Masduki, Ahmad Zaini, “Nikah Sirri Perspektif Yuridis dan Sosiologis,” *Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam*, 23.1 (2022), 20
- Masitoh, “Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis,” *Jurnal Elsa*, 18.1 (2020), 75
- N.L.A. Febrianti, I.W. Artika, G. Artawan, *Ketidakadilan Gender dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2023, XII
- Novianti, Nadia, Dahniar Th Musa, dan Diaz Restu Darmawan, “Analisis Wacana Kritis Sara

- Mills tentang Stereotipe terhadap Perempuan dengan Profesi Ibu Rumah Tangga dalam Film Rumput Tetangga,” *Rekam*, 18.1 (2022), 28
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta)
- Nur Afita Jamilah, Masnuatul Hawa, Nur Alfin Hidayati, “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Novel Wigati; Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis,” *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2020, 1–10
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018)
- Paijar, Pijri, “Problematika Pasca Nikah Siri dan Alternatif Penyelesaiannya,” *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam*, 3.1 (2022), 73
- Parmin, 'Ainus Sa'adah dan, “Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan di Titik Nol: Pendekatan Teori Marxis dan Sosialis,” *Bapala*, 8.03 (2021), 125–34
- Rahmawati, Linda, “Representasi Pesantren dan Budaya Jawa dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis: Kajian Antropologi Sosial” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023)
- Saifuddin Zuhri, Diana Amalia, “Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia,” *Murabbi: Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 05.01 (2022)
- Saptariani, Dini, “Fenomena Judul di Perนวนelan Tanah Air,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1.4 (2022), 30–44
- Saragih, Adinda, “Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo” (Universitas Medan Area, 2022)
- Satinem, Juwati, *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023)
- Sholehuddin, Muhammad, “Gender: Kesetaraan Gender dan Pemicu Permasalahan,” *Lembaga Kajian Gender: Universitas Muhammad Surabaya*, 2023 <https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=gender-kesetaraan-gender-dan-pemicu-permasalahan-1#> [diakses 8 September 2023]
- Siti Robi'ah Adawiyah, Een Nurhasanah, Dian Hartati, “Ketidakadilan Gender dalam Novel Damar Kambang Karya Munan Masyari,” *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6.1 (2022)

- Suharjuddin, *Kesetaraan gender dan Strategi Pengarusutamaannya* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020)
- Sumakud, Victoria Philly juliana, dan Virgitta Septyana, “Analisis Perjuangan Perempuan dalam Menolak Budaya Patriarki,” *Jurnal Semiotika*, 14.1 (2020), 84
- Sutardi, Hendrik Furqon, Alfiana Nisa 'Ur Rakhmah, Lady Lina Aulia, “Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel Wigati: Lintang Manik Woro Karya Khilma Anis,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7.2 (2021)
- Syaian, Yusak Hudiyo, “Gambaran Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada Surat Kabar Daring: Analisis Wacana Kritis Model Sarah Mills,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2.8 (2023), 1093
- Tati Akhbaryah, “Ketidakadilan Gender dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma,” *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 12.1 (2022), 198–207
- Umar, Nasaruddin, *Kodrat Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999)
- Wawancara dengan Khilma Anis selaku Penulis Novel “Wigati; Lintang Manik Woro”, di media sosial *WhatsApp* pada tanggal 28 Februari 2024
- Widayati, Sri, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, Lampung: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press (Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020)
- Yani, Fitri, Muhammad Surif, dan Syairal Fahmi Dalimunthe, “Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills Citra Sosial Perempuan pada Cerpen Kartini Karya Putu Wijaya,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9761
- Yasmin, Tsuroyya, “Bagaimana Kaitan Karya Sastra dengan Bahasa Sastra,” *Dictio*, 2020 <<https://www.dictio.id>> [diakses 8 September 2023]